



**PENDIDIKAN
SUMBER DAYA
MANUSIA
BIDANG
EKONOMI
PERSPEKTIF AL QUR'AN**

Dr. Murhandi, M.E.Sy.
Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, M.A.
Prof. Dr. Hj. Nur Arfiah Febriani, M.A.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Editor:

Dr. Abdullah Safei, M.Ag.

**PENDIDIKAN SUMBER
DAYA MANUSIA
BIDANG EKONOMI
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

Dr. Murhandi, M.E.Sy.

Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, M.A.

Prof. Dr. Hj. Nur Arfiyah Febriani, M.A.

Publica Indonesia Utama

2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xiv + 320 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7386-62-5

Cetakan Pertama, Desember 2025

Pendidikan Sumber Daya Manusia Bidang Ekonomi Perspektif Al-Qur'an

Penulis : Dr. Murhandi, M.E.Sy., Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, M.A.,
Prof. Dr. Hj. Nur Arfiyah Febriani, M.A.
Editor : Dr. Abdullah Safei, M.Ag.
Penyunting : Risqi Isrotul Maghfiroh
Penata halaman : M. Qodir Ali Hamdani
Desain cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR EDITOR

Buku ini menawarkan sebuah kontribusi baru dalam kajian pendidikan sumber daya manusia di bidang ekonomi, dengan mengangkat perspektif Al-Qur'an sebagai landasan pemikiran. Sebagai model pengembangan keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) mahasiswa, pendekatan yang dibahas tidak hanya relevan dengan regulasi pendidikan nasional, tetapi juga menawarkan pandangan yang menyatukan dimensi akidah, syariah, dan akhlak dalam pembentukan potensi manusia.

Buku ini mengungkapkan gagasan penting mengenai pendidikan ekonomi berbasis Al-Qur'an, yang dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan membentuk bakat, minat, dan keterampilan dalam bidang ekonomi, dengan merujuk pada nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kitab suci. Penulis dalam buku ini berhasil mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan petunjuk mengenai pembentukan karakter kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada etika bisnis dan kesejahteraan umat.

Temuan-temuan dalam buku ini sejalan dengan pemikiran para ulama dan filsuf besar, yang menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber pendidikan yang lengkap, tidak hanya untuk kehidupan spiritual, tetapi juga untuk pengembangan sumber daya manusia dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi. Berbeda dengan pandangan klasik yang mengutamakan keuntungan ekonomi semata, buku ini menawarkan wawasan yang lebih holistik, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kemaslahatan manusia dan lingkungan.

Dengan pendekatan kualitatif dan metode penafsiran *maudhu'i*, serta menggunakan pendekatan fenomenologi, buku ini tidak hanya memperkaya khazanah pemikiran pendidikan ekonomi, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk menciptakan tenaga kerja yang profesional, kreatif, dan beretika sesuai dengan tuntunan

agama. Dalam buku ini, penulis berhasil menggabungkan dimensi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama yang relevan dalam konteks pendidikan ekonomi masa kini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis rangkap, misalnya: رَبَّّ ditulis *rabba*.
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhummaḥ* (baris depan) ditulis dengan *û* atau *Û*, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkin*, المنفلحون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta` marbûthah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah

kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال *zakât al-mâl*, atau سورة النساء *surat an-nisâ`*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو الخير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Razîqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabiin dan tabiut tabiin serta para umatnya yang senantiasa istikamah dalam menjalankan risalahnya. *Āmîn*.

Selanjutnya penulis menyadari dalam penyusunan buku ini kurang sempurna banyak mengalami kendala, hambatan, kesulitan yang harus dihadapi. Namun berkat pertolongan Allah dan bantuan, bimbingan, dan motivasi yang tak terhingga dan tak ternilai dari berbagai pihak, dengan mengucapkan syukur alhamdulillah dan terima kasih, penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Atas terselesainya buku ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.
3. Dr. H. Muhammad Hariyadi, M.A.
4. Ibu Widjajanti, S.IP., M.Pd. sebagai Kepala SMA Negeri Bekasi beserta jajarannya dan dewan guru yang telah mendukung spiritual dan material serta memberikan kontribusi dalam penyelesaian buku ini.
5. Dr. Hazwan Yunas, M.M., M.Si. sebagai Rektor Institut Bisnis dan Ilmu Komputer Kosgoro 1957 Jakarta beserta jajarannya dan dewan dosen.
6. Dr. Asep Zamzam Subagja, M.M. sebagai Ketua STAI Buta Bangsa Bekasi beserta jajarannya dan dewan dosen.
7. Orang tua tercinta dan tersayang Duladi (alm.) dan Jahro (almh.) dan Drs. H. Murhono, M.Pd. (kakak), Murhayis (kakak), Drs. H. Murhanto, M.Pd. (kakak) serta Murhantio, S.T., M.T. (adik) yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan memotivasi

dalam setiap aktivitas penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Strata Tiga di Universitas PTIQ Jakarta.

8. Istri tercinta (Rina Rahayu, S.Pd.) dan anak tersayang (Al-Fajar Sidqi Dzikrurrahman), yang telah membantu dengan doa, motivasi, dan mendampingi penulis dengan penuh kesetiaan dan kesabaran dalam penulisan buku ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyelesaian buku ini.

Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan pahala yang berlipat ganda dan memberkahi keberkahan hidup kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan buku ini. Dengan mengharap keridaan ke hadirat Allah, penulis selalu bertawakal dan semoga buku ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. *Āmîn yâ rabb al-‘Ālamîn.*

Jakarta, Mei 2025
Penulis,

MURHANDI

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Editor	v
Pedoman Transliterasi	vii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
 Bab I	
Pendahuluan.....	1
 Bab II	
Diskursus Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia	11
A. Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	11
B. Strategi Pendidikan Sumber Daya Bidang Ekonomi.....	17
C. Model Pendidikan Sumber Daya Manusia Bidang Ekonomi pada Masa Nabi Muhammad saw.....	22
1. Nabi Muhammmad saw. sebagai Model Bidang Ekonomi dalam Perdagangan Sistem Murabahah	22
2. Khadijah binti Khuwailid Istri Rasulullah saw.....	28
3. Abu Bakar ash-Shidiq sebagai Model Bidang Ekonomi dalam Zakat, Infaq, dan Shadaqah.....	29
4. Umar bin Khaththab sebagai Model Bidang Ekonomi dalam Pertanian dan Administrasi Pertanian	36
5. Utsman bin Affan sebagai Model Bidang Ekonomi dalam Peternakan	41
6. Ali bin Abi Thalib sebagai Model Bidang Ekonomi dalam Perdagangan, Pekerja Keras dan Cendikia/Intelektual	47
7. Thalhah bin Ubaidillah r.a. sebagai Model Ekonomi dalam Perdagangan Pangan (Gandum).....	57
8. Zubair bin Awwam r.a. sebagai Model Bidang Ekonomi dalam Bisnis Properti.....	59
9. Abdurrahman bin Auf r.a. sebagai Model Bidang Ekonomi dalam Bisnis Pangan, Sandang, dan Papan	60
10. Bisnis Sebagai Penyambung Silaturahmi dan Kemitraan ...	64

Bab III

Pendidikan Sumber Daya Manusia Bidang Ekonomi	69
A. Pengertian Pendidikan Sumber Daya Manusia Bidang Ekonomi.....	69
B. Perbandingan Pendidikan Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Bidang Ekonomi	82
1. Pendidikan Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Bidang Ekonomi Menurut Kapitalis	82
2. Pendidikan Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Bidang Ekonomi Menurut Sosialis/Komunis	89
3. Pendidikan Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Bidang Ekonomi Islam	93
C. Perkembangan Pendidikan Sumber Daya Manusia dalam Bidang Ekonomi Islam Klasik dan Kontemporer	103
1. Pendidikan Sumber Daya Manusia dalam Bidang Ekonomi Islam Klasik	103
2. Pendidikan Sumber Daya Manusia Bidang Ekonomi Islam Kontemporer	113

Bab IV

Isyarat Al-Qur'an Terkait Pendidikan Sumber Daya Manusia Bidang Ekonomi	123
A. Isyarat Al-Qur'an terkait Aspek-aspek Landasan Pendidikan Sumber Daya Manusia Bidang Ekonomi	124
1. Aspek Keimanan (<i>Aqidah</i>) sebagai Landasan Pendidikan Sumber Daya Manusia Bidang Ekonomi	126
2. Aspek Syariah (Hukum) sebagai Landasan Pendidikan Sumber Daya Manusia Bidang Ekonomi	129
3. Isyarat Al-Qur'an terkait Aspek Akhlak sebagai Landasan Pendidikan Sumber Daya Bidang Ekonomi.....	133
B. Isyarat Al-Qur'an terkait Profesi dalam Pendidikan Sumber Daya Manusia Bidang Ekonomi	137
1. <i>Sahibul A'mal</i> (Pengusaha/Usahawan).....	138
2. <i>'Amalun/Shughul</i> (Tenaga Kerja/Bekerja)	173

C. Isyarat Al-Qur'an terkait Pendidikan Sumber Daya Manusia Bidang Ekonomi dalam Memotivasi Minat dan Bakat Anak Didik serta <i>Maqashid Syari'ah</i>	179
1. Pendidikan Sumber Daya Manusia Bidang Manusia dalam Memotivasi Anak Didik	179
2. Pendidikan dalam <i>Maqashid Syari'ah</i>	188

Bab V

Fungsi Implikatif Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pendidikan

Sumber Daya Manusia Bidang Ekonomi 207

A. Membentuk Pribadi Anak Didik yang Memiliki Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	208
1. Bisnis/Usaha	212
2. Transportasi/Pengangkutan	213
3. Pertanian	215
4. Peternakan	217
5. Perikanan	222
6. Kemilteran	224
7. Kepegawaian/Perburuhan	227
8. Keguruan/Pendidikan	230
9. Pertukangan	231
10. Pertenunan	233
11. Pandai Besi	235
12. Pengobatan	236
13. Pertambangan	239
14. Kelautan	240
15. Eksploitasi Mutiara (Perhiasan).....	242
B. Tanggap Membaca Peluang Bisnis	245
C. Kreatif dalam Mengembangkan Model Bisnis.....	250
D. Responsif terhadap Dinamika Perekonomian.....	255
1. Produksi	256
2. Kontribusi bagi Kesejahteraan dan Keberadaban Umat Islam.....	266
3. Pemasaran (<i>Marketing</i>)	281
E. Memiliki Etika Bisnis yang Berdasarkan Agama.....	284
1. Sifat <i>Siddiq</i> (Benar)	286
2. Sifat <i>Amanah</i> (Terpercaya)	287

3. Sifat <i>Tabligh</i> (Menyampaikan)	288
4. Sifat <i>Fathanah</i> (Cerdas, Pandai)	289
F. Tenaga Kerja yang Profesional	292
G. Membangun Etos Kerja dalam Pendidikan	294

Bab VI

Penutup	301
Daftar Pustaka.....	303
Biografi Penulis.....	319

BAB I

PENDAHULUAN

Dampak penyebaran pandemi Covid-19 tahun 2020 menyebabkan menurunnya tingkat produksi ekonomi yang mengakibatkan pendapatan berkurang, bahkan sampai menghentikan produksi. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto mengatakan survei BPS pada 10 hingga 26 Juli 2020 menyimpulkan Covid-19 memukul usaha kecil menengah (UKM) dan usaha menengah besar (UMB). 84% UMK pendapatan menurun sejak pandemi, kata Suhariyanto dalam siaran virtual, Selasa, 15 September 2020.¹ Adapun total responden itu merupakan pelaku usaha sebanyak 34.559 yang terdiri dari UMB 6.821, UKM 25.256, dan pertanian 2.482. Survei itu juga menunjukkan terdapat 59,8% masih melakukan operasi normal, 24,2% pengurangan kapasitas, 10,1% berhenti beroperasi, 5,4% *Work From Home* dan 0,5% melebihi kapasitas. Sedangkan 49,4% UMB tetap beroperasi normal di tengah pandemi, 28,8% pengurangan kapasitas, 5% berhenti operasi, 16,3% WFH dan 0,5 % UMK.²

Penerapan pendidikan yang berorientasi Barat kebanyakan hanya untuk mengeksploitasi hasil alam dan mengurangi tenaga manusia. Bahkan pendidikan bidang ekonomi kapitalis hanya mementingkan diri sendiri (pemilik modal) dan pendidikan ekonomi sosialis kepemilikan dikuasai oleh pemerintah. Abdel Azis Berghout (2012) dalam seminar: *Toward Islamic Framework for worldview Studies*, mengatakan: “Ilmu-ilmu Barat sesungguhnya mengantarkan manusia dalam bahaya kemanusiaan yakni terancam kehidupan manusia sendiri. Sains Barat terbukti mendorong manusia mengeksploitasi alam, tingkat kerusakan alam dalam 200 tahun terakhir sejak sains modern ditemukan, terbukti jauh lebih parah.

1 Adinda Pryanka dan Nidia Zuraya, BPS: Lebih dari 80 % Pengusaha Turun Pendapatannya, *Republika.co.id*. Selasa, 15 September 2020, 14 34 WIB.

2 Muhammad Hendartyo, BPS: Pendapatan 84 % Usaha Mikro Kecil Turun Akibat Covid-19, *bisnis.tempo.co-id*. 15 September 2020, 14 08 WIB.

Global warming dan ketidakaturan cuaca menjadi bukti nyata atas dampak sains sekuler itu.³

Pendidikan merupakan sarana yang sangat menentukan dalam membentuk sumber daya manusia. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, program pendidikan yang dapat diterapkan harus memiliki rancangan yang matang, sehingga nantinya hasil yang dicapai (*output*) sesuai dengan kebutuhan yang ada pada masyarakat. Dengan menghasilkan sumber daya manusia yang andal memiliki kualitas *skill* tinggi sehingga siap untuk terjun ke dalam masyarakat sebagai pengabdian dari ilmu yang diperolehnya. Pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia harus mendesain kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan di lapangan atau harus merancang bangun pekerjaan. Kurikulum yang diterapkan antara pendidikan agama (moral) dengan pendidikan sains dan teknologi harus seimbang. Pendidikan agama/moral harus dapat mewarnai pendidikan sains dan teknologi tanpa mengalami dikotomi, sehingga dapat menghantarkan tujuan pendidikan yang andal.

Pada kenyataannya, hal-hal yang terjadi pada masyarakat tidak demikian. Pemerintah masih menghadapi tingginya pengangguran terdidik. Hal ini tecermin dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan Universitas dengan rentang pendidikan Sarjana (S1) sampai Doktor (S3) mencapai 737.000 orang. Hal ini berdasarkan penjelasan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada per Agustus 2019 di Indonesia ada 5,67% dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang. Walaupun persentasenya turun dibandingkan Agustus 2018 5,89%, angka di atas rata normal pengangguran nasional sebesar 5,28%.⁴

Sedangkan berdasarkan studi Willis Towers Watson tentang "Talent Manajemen and Reward" mengatakan delapan dari sepuluh perusahaan di Indonesia kesulitan mendapatkan alumni perguruan

3 Abdel Aziz Berghout, "Toward Islamic Framework for Worldview Studies Preliminary Teorization," Makalah disampaikan dalam workshop penyusunan dan blue print, Akademik Proyek Palembang, IAIN Sumatera Utara, IAIN Raden Fatah Palembang, IAIN Walisongo Semarang, IAIN Mataram, Hotel Mikie Berastagi, 12 - 15, 2012.

4 Isna Rifka Sri Rahayu, Agustus 2019, Pengangguran Lulusan Universitas Mencapai 737.000 orang." dalam <http://www.inews.id.finance.makro>. Selasa, 05 November 2019, 19.15 WIB.

tinggi yang siap pakai.⁵

Menurut Alvin Bahar (2016), faktor-faktor yang menyebabkan alumni perguruan tinggi sulit bekerja adalah sebagai berikut; pertama, konsep pendidikan tinggi yang salah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi, sebagai berikut: “Penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah pengaturan, perencanaan, pengawasan, pemantauan, dan evaluasi serta pembinaan dan koordinasi pelaksanaan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tinggi oleh menteri untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.”⁶

Kedua, ketimpangan antara profil lulusan perguruan tinggi dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Menurut Foustino Cardosa Gomes (1995), mendefinisikan kinerja karyawan sebagai: “Ungkapan seperti output, efisiensi serta efektifitas sering dihubungkan dengan produktifitas.” Sedangkan menurut A.A. Prabu Mangkunegara (2017), bahwa kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dengan melihat dua pendapat ini maka pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia harus mempunyai program kurikulum yang sesuai kebutuhan industri atau masyarakat.⁷

Ketiga, lulusan tidak punya skill yang dibutuhkan. Garry Dessler

5 Yuga Adhiswandaru, “Sarjana Melimpah Tapi Perusahaan Sulit Dapat Tenaga Kerja Siap Pakai,” <https://edukasi.kompas.com/rad/20>. Diakses tanggal 6 September 2018, Selanjutnya Lilis Halim, Direktur Willis Towers Watson, mengungkapkan padahal semestinya perusahaan tidak sulit mencari tenaga kerja, sebab pertumbuhan lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia, setiap tahun selalu bertambah. Sudah begitu, jumlah angka permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja selalu lebih rendah daripada jumlah lulusannya. Setelah India, Brasil, Indonesia merupakan peringkat ketiga sebagai negara pertumbuhan lulusan lebih dari 4 % dan rata-rata surplus 1,5 % pertahun. Namun perusahaan tetap sulit mendapatkan karyawan yang berpotensi tinggi.”

6 Alvin Bahar, “Faktor-faktor yang Menyebabkan Lulusan Perguruan Tinggi Sulit Bekerja,” <https://rencanamu.id> >. *pesiapan-kerja*. Diakses 04 Mei 2016.

7 A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: Refika Aditama, 2017, hal. 9.

(1997) berpendapat sumber daya manusia mendapatkan peranan yang semakin penting dalam mewujudkan organisasi kompetitif dalam era globalisasi yang sedang dan akan terus berlangsung. Tanpa sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang pekerjaan dan tanggung jawabnya akan gagal untuk mewujudkan eksistensinya.⁸

Keempat, kesalahan sistem pendidikan. Arif Rachman (2023) Guru Besar Universitas Negeri Jakarta mengatakan, "Kualitas lulusan perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri kerja merupakan kesalahan dari sistem pendidikan." Sedangkan menurut Made Pidarta (2014) berpendapat untuk mengatasi masalah-masalah yang rumit seorang pemimpin lembaga harus menerapkan sistem fungsi manajer yang memiliki empat fungsi manajer; (perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian) dan tiga keterampilan manajer yakni; (keterampilan konsep, keterampilan hubungan manusia, dan keterampilan teknik).⁹

Kelima, takut perubahan. Arif Rachman berpendapat bahwa pemerintah dan perguruan tinggi bisa mengajak pihak swasta untuk menyusun kurikulum yang tepat bagi perguruan tinggi. Perubahan merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperbaharui program kerja yang kurang berjalan atau tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada. Faktor lain yang lebih penting sebagai penyebab menganggur para alumni/lulusan perguruan tinggi adalah masih ada pendapat yang beranggapan bahwa faktor ilmu saja yang dapat menentukan keberhasilan pekerjaan, padahal ada faktor lain yang sangat penting yakni agama, karena agama dapat memberikan ruh semangat dalam bekerja.¹⁰

Menurut teori Weber (1929) yang menekankan pada analisis sistem nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat hubungannya dengan pembangunan ekonomi. Weber berpendapat bahwa pimpinan

8 Sondang P. Siagian, *Menejemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 292.

9 Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hal. 2.

10 Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018, hal. 85.

perlu menerapkan etika Protestan dalam mengelola bisnis, sebagai etika Protestan merupakan kunci keberhasilan bagi pembangunan ekonomi pada masyarakat kapitalis Eropa dan Amerika. Islam pun mengajarkan bahwa tidak mendikotomikan ilmu pengetahuan dengan agama, tetapi keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena syariat Islam mengajarkan bahwa memiliki skill untuk bekerja adalah ibadah.¹¹

Pernyataan Maile Simeon (2012) dalam jurnal 'Retention Practices in Education Human Resources Manajemen', mengatakan: "Proses penguasaan yang diterapkan pada guru di sekolah umum lemah dan membuat sistem pendidikan menurun hingga ke titik terendah sepanjang masa. Penggunaan model disarankan adalah kombinasi dari prinsip-prinsip bisnis dan prinsip-prinsip manajemen pelayanan publik berdasarkan pada ketentuan hukum perundang-undangan. Diperlukan peningkatan kepuasan pelanggan. Kekuatan argumen adalah referensi ke teori manajemen pendidikan, manajemen hukum dan keterlibatan serikat pekerja. Namun diakui bahwa tinjauan praktik retensi saja tidak bisa menjadi obat mujarab untuk krisis dalam pendidikan."¹²

Tujuan sains Barat untuk mengeksploitasi alam yang berlebihan dan pernyataan Maile Simeon yang mengatakan bahwa sistem pendidikan dikombinasikan dengan prinsip-prinsip bisnis ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, seperti Federick J. Mc. Donald yang mengatakan pendidikan merupakan suatu proses yang mengerah tujuannya mengubah tabiat manusia atau peserta didik. Juga Abdurrahman al Bani berpendapat pendidikan mengarahkan potensi menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya. Juga tidak sesuai dengan pendapat Mahmud Quraishi dan Sayid Maksud Ali Shah yang mengatakan membekali mahasiswa dengan semangat keislaman yang benar, misalnya penggunaan sains dan teknologi bagi kemaslahatan manusia.

11 A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia...*, hal. 5.

12 Maile Simeon, "Retention Practices in Education Human Resources Manajemen," *jurnal*, Afrika, 2012.

Para pakar ilmuwan Islam banyak memberikan kontribusi solusi bagaimana pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendapat Ibnu Sina (1037), dalam kitab al-Qanun mengatakan, "Pendidik hendaknya mencarikan suatu ketrampilan yang cocok dengannya dan jangan memaksanya untuk menuntut ilmu jika dia tidak mempunyai kecenderungan kepadanya. Jangan membiarkan dia menuruti kemauannya begitu saja, karena tidak setiap keterampilan yang digandrungi anak akan memberikan faedah baginya, tetapi hendaknya diarahkan kepada perkara yang sesuai dengan tabiatnya. Jika beberapa kesusastaan dan perindustrian dipaksakan untuk ditekuni oleh anak tanpa memperhatikan kesesuaian, niscaya tidak akan ada seorang pun yang luput dari kesusastaan atau perindustrian dan niscaya seluruh manusia akan sepakat untuk memilih perindustrian yang paling mulia."¹³

Abdurrahman al-Bani (1977), dalam kitab at-Tarbiyah mengatakan sebagai berikut: 1. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang usia balig, 2. Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam bidang. 3. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya. 4. Proses pendidikan dilaksanakan secara bertahap.¹⁴

Mahmud Quraishi dan Sayid Maksud Ali Shah (1989), dalam "The Role of Islamic Thought in The Revolution of Present Crisis in The Scien and Technologi, menjelaskan: 1. Menafsirkan ulang implikasi moral dan sosial atas sains dan teknologi agar sesuai dengan ajaran Islam di satu sisi dan sains teknologi disisi lain. 2. Mengajarkan bidang studi dan juga sunah Nabi Muhammad saw. menjadi keharusan guna membentuk pribadi muslim yang dinamis pada para pengkaji sains dan teknologi. 3. Melakukan islamisasi dari berbagai pendekatan yang ada dalam sains dan teknologi. 4. Membekali mahasiswa dengan semangat keislaman yang benar, misalnya penggunaan sains dan

13 Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Diponegoro, 1992, hal. 325.

14 Abdurrahman Al Bani, "*Madkhalat ilat Tarbiyah (Pengantar Pendidikan)*", *Kuliah Perdana*, Fakultas Sosiologi, 1397 H.